

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SESUAI KURIKULUM MERDEKA

I Made Tegeh¹, I Komang Sudarma², I Nyoman Jampel³, Desak Putu Parmiti⁴, I Wayan Widiana⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi, dan Bimbingan FIP Undiksha; ⁵Jurusan Pendidikan Dasar FIP Undiksha
Email : im-tegeh@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Based on the identification of problems, it can be formulated that the basis for the training activities carried out is that the knowledge, understanding and skills of elementary school teachers in Panji Village in developing learning designs based on differentiated learning are not yet optimal. The target audience for this PKM is elementary school teachers in Panji Village, namely class III and VI teachers, religion teachers and sports teachers totaling 24 people. The evaluation of the learning design product was carried out using a product assessment sheet and the attractiveness of the service activities using a questionnaire. The method used is general training 2 times and intensive training 2 times. The average value of the learning design product is 87 in very good criteria. Based on the results of the questionnaire analysis of teacher responses to community service, the average was 97.14, very well category.

Keywords: development, learning design, differentiated learning

ABSTRAK

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka dapat dirumuskan dasar kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru sekolah dasar di Desa Panji dalam mengembangkan desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi belum optimal. Khalayak sasaran PKM ini adalah guru sekolah dasar di Desa Panji yakni guru kelas III dan VI, guru agama, dan guru olahraga yang berjumlah 24 orang. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi terhadap produk desain pembelajaran dengan lembar penilaian produk dan kemenarikan kegiatan pengabdian menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan umum 2 kali dan pelatihan intensif 2 kali. Rerata nilai produk desain pembelajaran adalah 87 dalam kriteria sangat baik dan telah melampaui tingkat keberhasilan 75. Berdasarkan hasil analisis kuesioner respon guru terhadap pengabdian kepada masyarakat diperoleh rerata 97,14. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa para guru sekolah dasar telah memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: pengembangan, desain pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Panji, SDN 2 Panji, dan SDN 3Panji pada tanggal 13 April 2024 diketahui bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran guru kelas I dan IV serta guru kelas II dan V telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Para guru yang mengajar di keempat kelas tersebut telah mendapatkan pelatihan-pelatihan secara luring maupun luring terkait Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, para guru kelas

III dan VI serta beberapa guru Agama dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) belum mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Padahal mereka pada tahun pelajaran 2024/2025 yang akan datang segera menggunakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ketut Wiriarka, S.Pd. (Kepala SDN 1 Panji), Ibu Ni Luh Padmawati, S.Pd.,SD. (Kepala SDN 2 Panji), dan Ibu Ni Made Aryani, S.Pd.SD diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2024/2025 penerapan Kurikulum Merdeka

diperluas dari penerapan di kelas I, II, IV, dan V menjadi di semua kelas. Para Kepala SD juga menginformasikan bahwa para guru Kelas III dan VI serta sebagian guru Agama dan guru PJOK belum mendapatkan pelatihan yang optimal untuk mempersiapkan diri menerapkan Kurikulum Merdeka tahun pelajaran baru 2024/2025.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak I Putu Agus Rismawan, S.Pd. (guru PJOK SDN 3 Panji) dan Ibu Ni Gusti Ayu Putu Kartika Noviyanti (Guru Agama Hindu SDN 2 Panji) ditemukan fakta bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka dan kurang memahami desain pembelajaran yang mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Observasi Pembelajaran di SDN 2 Panji

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD dan Guru SDN 1 Panji, diketahui bahwa para guru kelas III dan VI serta guru agama dan PJOK belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Selain itu juga ditemukan bahwa para guru Kelas III dan VI serta guru agama dan olahraga masih awam dengan istilah-istilah baru dalam Kurikulum Merdeka seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), modul ajar, model pembelajaran inovatif, asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif, pembelajaran berdiferensiasi dan lain sebagainya. Kenyataan ini dapat berdampak pada ketidaksiapan guru dalam merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, keadaan seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang tidak sesuai atau menyimpang dari tuntutan Kurikulum Merdeka. Chamisijatini, Lise & Permana (dalam Alhamuddin, 2019) menyampaikan tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasarkan oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara, dan nilai-nilai yang dianut oleh satuan pendidikan, serta di mana lembaga tersebut berada. Kurikulum adalah rencana awal yang dibuat untuk membimbing peserta didik belajar di sekolah, yang disusun berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dan dapat diaktualisasikan (benar-benar terjadi) di dalam proses pembelajaran (Ritonga, 2018). Selain itu menurut (Wirianto, 2014), mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang terdapat berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang akan diprogramkan, direncanakan, dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada norma-norma yang telah berlaku sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program atau rencana awal yang dibuat untuk membimbing peserta didik yang di dalamnya terdapat bahan ajar untuk diprogramkan, dirancang secara sistematis dengan berpedoman pada norma-norma yang telah berlaku. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (dalam (Untari, 2017) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi dari adanya kurikulum adalah dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter bangsa sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa untuk kedepannya.

Dalam penjabaran sejarah singkat lahirnya kurikulum di Indonesia sebagaimana dikutip dari (Asri, 2017), tentu menilik pada sejarah pendidikan di Indonesia yang diawali

dengan munculnya pesantren, sekolah, dan madrasah. Pada awalnya kurikulum pesantren dilandaskan pada tingkat kemudahan dan kompleksitas kitab-kitab yang dipelajari, mulai dari tingkah awal, menengah, dan lanjut. Kemudian, dalam perkembangannya pesantren telah melakukan perubahan kurikulum dengan memasukkan pendidikan umum dalam kurikulum pesantren.

Istilah kurikulum menjadi populer sejak tahun 1950 di Indonesia, yang mana dikenalkan oleh sejumlah kalangan pendidik lulusan Amerika Serikat. Sebelum mengenal istilah kurikulum, pendidikan di Indonesia lebih akrab dengan istilah rencana pembelajaran. Kemudian dalam perkembangannya istilah kurikulum digunakan untuk mendefinisikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum terjadi seiring perkembangan zaman yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum mengalami beberapa pembaharuan atau perubahan sejak perjalanan sejarah tahun 1945. Sesuai dengan Instruksi Presiden (dalam Ahmad, 2014), perubahan kurikulum dilakukan sebagai penyempurnaan kurikulum dengan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai budaya bangsa guna membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing dan berkarakter. Perubahan kurikulum terjadi pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran), 1952, 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), 1984 (Kurikulum 1984), 1994 (Revisi Kurikulum 1984), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)) (Uce, 2016; Wirianto, 2014). Dan kurikulum yang telah diterapkan atau digunakan pada pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013.

METODE

Kegiatan pengabdian menggunakan metode pendampingan umum dan intensif yang masing-masing dilaksanakan dua kali. Kegiatan melibatkan 24 orang guru sekolah dasar di lingkungan Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan juga dihadiri oleh para kepala sekolah mitra. Pada pendampingan umum pertama, para guru diberikan penjelasan dan contoh desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk modul ajar Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Para guru diberi tugas untuk mengembangkan desain pembelajaran untuk minimal satu kali pertemuan. Pada pendampingan intensif satu dan dua para guru diminta untuk mempresentasikan draf desain pembelajaran dan diberi masukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada pendampingan umum dua para guru kembali mengajikan karya desain pembelajaran dan dinilai oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian dievaluasi melalui penilaian produk dan kemenarikan kegiatan. Penilaian produk desain pembelajaran menggunakan instrumen penilaian produk dan kemenarikan dinilai dengan lembar kuesioner. Kriteria keberhasilan produk adalah minimal nilai 75 kategori baik dan nilai kemenarikan kategori sangat menarik. Perkembangan kurikulum sebelumnya bersifat mengedepankan atau mencetak siswa sesuai dengan perkembangan yang ada pada saat kurikulum itu dibuat. Kurikulum 2013 menjadi pembeda dengan kurikulum lainnya, di dalam kurikulum 2013 ini ditekankan agar siswa selalu aktif dalam belajar dan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi lulusan kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Hardiansyah et al., 2019). Dikutip dari (Alhogbi, 2017), karakteristik 2013 adalah

sebagai berikut: 1) Mengembangkan secara seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotor; 2) Siswa menerapkan apa yang sudah di dapat disekolah dalam kehidupannya sehari-hari; 3) Mengembangkan afekti, kognitif dan psikomotorik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; 4) Memberi kesempatan yang banyak kepada siswa untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik; 5) Kompetensi inti dijabarkan menjadi kompetensi dasar; 6) Kompetensi dasar yang diturunkan dari kompetensi inti harus sesuai dan sinkron; 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Pendampingan Umum, Tim PKM dibantu oleh lima orang mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan dan 1 orang administrator. Para mahasiswa dibantu oleh para dosen menyampaikan materi terkait pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka. Para mahasiswa diberi pelatihan sebelumnya, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan kepada para guru SD dalam mengembangkan modul ajar. Dalam kegiatan ini para guru diberi pelatihan tentang cara mengembangkan desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk modul ajar Kurikulum Merdeka.



Gambar 2. Pendampingan Umum 1



Gambar 3. Pendampingan Umum 2

Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif 1 dan 2 untuk menguatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para guru mitra dalam mendesain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pada pendampingan umum 2 para guru mempresentasikan desain pembelajaran dan dinilai oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Produk desain pembelajaran dinilai berdasarkan indikator: (1) kejelasan identitas desain pembelajaran, (2) kelengkapan unsur ABCD dalam tujuan pembelajaran, (3) keluasan dan kedalaman materi, (4) kesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, (5) ketepatan contoh-contoh yang diberikan, (6) kejelasan penyajian materi, (7) kebenaran materi, (8) ketepatan pemilihan model, metode, dan media pembelajaran, ((9) ketepatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, (10) kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran, (11) kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik. Rentangan skor yang digunakan adalah 1-100.

Tabel 1. Hasil Penilaian Produk Desain Pembelajaran

No.	Guru	Banyaknya Guru	Rerata Nilai Modul Ajar
1	Kelas 3	6 orang	87
2	Kelas 6	6 orang	88
3	Guru Agama	6 orang	89
4	Guru PJOK	6 orang	84
		Rerata	87

Secara umum produk desain pembelajaran yang dihasilkan oleh para guru mitra sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rerata nilai desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk modul ajar mencapai rerata 87. Keberhasilan pencapaian ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain: motivasi guru untuk mengikuti kegiatan pengabdian sangat tinggi, dukungan dari para sekolah mitra, dan kolaborasi tim pengabdian masyarakat dan mitra yang sangat baik. Selain itu materi yang diberikan kepada para guru sangat dibutuhkan oleh para guru dan bersifat kontekstual.

a. Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat meminta kepada para guru mitra untuk memberikan respons terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan lembar kuesioner melalui *google form*. Indikator evaluasi kemenarikan meliputi: (1) pelayanan panitia PkM, (2) pelaksanaan pelatihan umum dan pelatihan intensif, (3) kebermanfaatan PkM bagi pengembangan karir sebagai guru profesional, (4) kemenarikan topik PkM, dan (5) kemudahan memahami materi PkM. Rentangan skor yang digunakan adalah 1-4. Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat para guru mitra diberikan kesempatan untuk memberikan respon kemenarikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini untuk mendapatkan umpan balik dari para guru mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil analisis kuesioner yang telah diisi oleh peserta PKM disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kemenarikan Kegiatan

No.	Indikator	Re-rata
1	Pelayanan panitia	96,43
2	Pelaksanaan pendampingan umum dan intensif	95,23
3	Kebermanfaatan PKM bagi pengembangan karir sebagai guru profesional	98,81
4	Kemenarikan topik PKM	97,62
5	Kemudahan memahami materi PKM	97,62
	Total	97,14

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa total rerata 97,14 dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta pengabdian kepada masyarakat memberikan respons yang sangat baik dan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Respons sangat baik dan positif yang diberikan oleh para guru sebagai dampak dari komunikasi, kolaborasi, dan kerjasama antara tim pengabdian kepada masyarakat, kepala sekolah, pengawas, koordinator wilayah kecamatan Sukasada, dan para guru dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kuesioner para guru juga memberikan beberapa saran. Pertama, para peserta menginginkan agar kegiatan PKM dilanjutkan dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Kedua, peserta minta diberikan materi yang berhubungan dengan pengembangan keprofesionalan. Ketiga, PKM dilanjutkan karena sangat bermanfaat bagi guru. Keempat, PKM perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan topik-topik yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan

pendampingan umum dan pendampingan intensif kepada para guru SD di desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Pendampingan umum dilaksanakan dua kali secara luring. Pendampingan intensif juga dilaksanakan dua kali secara luring. Rerata nilai produk desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi berupa modul ajar Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh para guru adalah 87. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang telah dihasilkan para guru berada pada kriteria sangat baik dan telah melampaui tingkat keberhasilan 75. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komunikasi Tim PKM dengan para guru yang berlangsung dengan sangat baik, penuh rasa kekeluargaan dan didukung oleh para kepala sekolah dasar. Selain itu motivasi dan bimbingan dari Ibu/Bapak kepala SD yang diberikan kepada para guru sangat efektif untuk meningkatkan kinerja guru. Keberadaan kepala sekolah di tengah-tengah kegiatan PKM juga dapat menjadi cambuk bagi para guru untuk menunjukkan kinerja terbaiknya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner respons guru terhadap pelaksanaan PKM diperoleh rerata 91,26. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sekolah dasar memberikan respons yang sangat baik terhadap pelaksanaan PKM. Beberapa masukan yang diberikan oleh para guru dapat dijadikan acuan bagi Tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa-masa yang akan datang.

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) Undiksha yang telah mendanai kegiatan pengabdian. Terima kasih pula kepada SD Negeri 1 Panji yang telah berkenan sebagai mitra sekaligus tempat pelaksanaan Pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2014). Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2), 104–114.
- Alhamuddin. (2019). *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alhogbi, B. G. (2017). Sejarah perkembangan kurikulum di indonesia sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9), 21–25.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Hardiansyah, R. R., Pradhana, R. Y., & Mustiningsih. (2019). Dinamika perubahan kurikulum di indonesia. *Artikel Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19* 259–264.
- Hasan, S. H. (1988). *Evaluasi kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di indonesia hingga masa reformasi. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Wirianto, D. 2014. Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1), 133–147.